

PEMBAHARUAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL

Silpia Nur Apriani

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Silpia.nurapriani24@gmail.com

Ahmad Mu'is

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

muis@manajemen.uin-malang.ac.id

Marzuki

Universitas Kapuas Indonesia

denmaszuki@gmail.com

Taufik Abdillah Syukur

STAI Al Hikmah Jakarta

abdillah2803@gmail.com

Article History:

Received: Juli 3, 2024

Accepted: September 29, 2024

Published: Oktober, 5, 2024

Abstract. *As for creating a learning system adapted to the learning strategy that has been determined previously, we need to know that there are learning steps so that it is carried out well and smoothly, where the strategy consists of methods, techniques and also aims so that students can achieve the learning that is carried out so that it continues to be implemented if in the sense that learning strategy is one of the details of the selection and ordering of events which consists of the methods desired by students, where expository strategy is a learning process in which the teacher conveys internal information based on understanding, principles and even concepts in the learning system so that students are more active. understand the lesson and easily understand the material being studied and accompanied by questions and answers and mastering the material at the end of the lesson.*

Keywords:

Learning, Strategies, Methods, Structures in Islamic Education

Abstrak. Adapun pembuatan kurikulum sistem pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya perlu kita ketahui ada langkah-langkah pembelajaran supaya terlaksana dengan baik dan lancar, dimana strategi terdiri dari metode, teknik dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang dilakukan agar tetap terlaksana bila diartikan strategi pembelajaran ialah salah satu rincian dari pemilihan dan pengurutan kejadian yang terdiri dari metode yang diinginkan peserta didik dimana strategi ekspositori adalah proses pembelajaran

dimana guru menyampaikan informasi keterangan bain itu di lihat dari pengertian, prinsip bahkan konsep dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif memahami pelajaran dan mudah paham materi yang di pelajari dan diiringi dengan tanya jawab dan penguasa materi dalam akhir pembelajaran.

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum pendidikan islan di era digital adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demontrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efesien ,untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik dalam strategi ini guru memperhatikan hasi kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.(Safriadi, 2017)

Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, selain mata pembelajaran yang di anggap rumit namun sistem pengajaran dalam strategi guru dan peserta didik adapun penyebab di antaranya tempat, waktu dan juga pembelajaran, alat bantu pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan jumlah siswa. Adapun pendapat Sanjaya bahwa memilh strategi pembelajaran ilustratif jika kondisi berikut ini merubah pekerjaan di rumah dan juga gambaran khayalan dalam kondisi yang di hadapi diantaranya alokasi waktu yang tersedia reletif kecil di bandingkan dengan keluasan materi yang di sampaikan, terbatasnya alat, bahan dan media untuk membantu tujuan pembelajaran dan rendahnya kemandirian siswa, jumlah siswa yang pasti. terbatasnya sumber referensi.(Ragin et al., 2020)

Adapun proses pembelajaran ,siswa mengalami kesulitan untuk menerima penguasa materi yang di sampaikan, untuk itu guru berperan dalam

prose berjalannya pembelajaran yang di perlukan guru, dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. khusus pelatih perbaikan di bentuknya kekompakan terhadap peserta didik dengan menganalisis komponen elektronik dan perekam kaset, perlu kita ketahui bahwa guru sangat berperan memberikan motivasi siswa belajar agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran sedang berlangsung.(Ariani, 2017)

Metode berasal berasal bahasa Inggris “method” yg artinya cara. dalam Kamus awam Bahasa Indonesia metode merupakan “cara yg telah teratur dan terpikir baik buat mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Sedangkan kolaboratif diambil dari bahasa Inggris yaitu: “collaborative” artinya (berserta atau kelompok).(Lubis, 2019)

Metode ini pula akan membuat semua siswa akan memiliki pemahaman yang setara menggunakan suatu pembahasan. Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yg dilaksanakan pada gerombolan , tetapi tujuannya bukan buat mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan gerombolan , tetapi, para peserta didik dalam gerombolan didorong buat menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dimuntahkan sang tiap individu pada grup. Pembelajaran tidak terjadi pada kesatuan, namun pembelajaran ialah hasil berasal keragaman atau perbedaan. Metode kolaboratif ini lebih jauh serta mendalam dibandingkan hanya sekedar koperatif.

Dasar asal metode kolaboratif merupakan teori interaksional yg memandang belajar sebagai suatu proses membentuk pemahaman melalui hubungan sosial. Jadi disparitas tadi telah nampak secara berita bahwa kolaboratif ini mengandung makna secara holistik menggunakan kerja sama pada proses pembelajaran itu. asal banyak sekali fakta tersebut, dapat direkonstruksi unsur-unsur pembelajaran kolaboratif menjadi berikut: suatu filsafat pengajaran, bukan serangkaian teknik untuk mengurangi tugas pengajar dan mengalihkan tugastugasnya kepada para siswa.(Hendri, 2019)

Hal terakhir ini perlu ditekankan sebab mungkin begitulah kesan banyak orang perihal pembelajaran kolaboratif. Mereka merasa bahwa tidak terdapat yang bisa menandingi pembelajaran konvensional, yang

menempatkan pengajar sebagai satu-satunya pemegang otoritas pembelajaran pada kelasnya. Jelaslah bahwa pembelajaran kolaboratif lebih daripada sekadar kooperatif. Jika pembelajaran kooperatif adalah teknik untuk mencapai hasil tertentu secara lebih cepat, lebih baik, setiap orang mengerjakan bagian yang lebih sedikit dibandingkan

Kelompok itu mungkin merupakan kelompok pembelajaran kooperatif atau bahkan sekadar belajar bersama-sama. Inti pembelajaran kolaboratif adalah bahwa para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Antara anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kelompok adalah keberhasilan individu dan demikian pula sebaliknya. Hal di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Adi W. Gunawan bahwa proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar kerjasama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas. berarti secara keseluruhan kolaboratif ini adalah kerja sama. Dari pendapat yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa metode kolaboratif ini melibatkan hampir semua aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, siswa baik itu membaca mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, memberikan saran dan memberikan tanggung jawab. (Setiawati et al., 2017)

Dalam pembelajaran kolaboratif, peran guru sangat krusial, tetapi tidak mayoritas. dalam hal ini, kiprah pengajar artinya memediasi pembelajaran melalui obrolan serta kerja sama. Mediasi berarti memfasilitasi, memodelkan, serta melatih siswa. kiprah guru pada pembelajaran kolaboratif menekankan di dua sikap, yaitu gerak pedagogi pada pembelajaran kolaboratif dan memiliki tujuan-tujuan khusus pada konteks kolaboratif.

Adapun beberapa peran pengajar dalam pembelajaran kolaboratif secara lengkap disajikan dalam uraian berikut adalah: 1. guru menjadi Fasilitator menjadi fasilitator, guru harus bisa membangun lingkungan dan aktifitas yang kaya buat menghubungkan gosip baru menggunakan pengetahuan sebelumnya, menyampaikan peluang adanya kerja kolaboratif dan pemecahan

duduk perkara, serta memperlihatkan kepada siswa mengenai beragam tugas pembelajaran yg autentik. 2. guru sebagai model Secara umum , pemodelan menitikberatkan pada kiprah pengajar yg memandu upaya sharing pemikiran siswa dan mendemonstrasikan atau menjelaskan sesuatu. tetapi, pada pembelajaran kolaboratif, pemodelan tak hanya menyebarkan pemikiran ihwal materi yg dipelajari saja, namun juga proses komunikasi dan pembelajaran kolaboratifnya. Pemodelan mampu meliputi pemikiran (menyebarkan pandangan tentang sesuatu) atau demonstrasi (membagikan pada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu selangkah demi selangkah).(Marifah & Penelitian, n.d.)

Pembelajaran kolaboratif artinya situasi dimana terdapat dua atau lebih orang belajar atau berusaha buat belajar sesuatu secara beserta-sama menurut Ted Panitz mendefinisikan pembelajaran kolaboratif menjadi suatu filsafat langsung, bukan sekadar metode pendidikan pada kelas. kerja sama, menurutnya, artinya filsafat interaksi dan gaya hayati yang melihat kerja sama menjadi suatu struktur hubungan yang memungkinkan upaya kolektif mencapai tujuan beserta. kerja sama artinya suatu cara buat berhubungan dengan satu sama lain dalam segala situasi pada mana sejumlah orang berada pada suatu kelompok.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian ini adalah keperpustakaan (library research) yaitu menelaah dan pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, majalah dan jurnal yang ada di perpustakaan sebagai bahan referensi untuk dijadikan objek yang akan diteliti dan informasi tersebut ada relevansinya dengan masalah yang mau di bahas. Seiras dengan jenis penelitian data yang diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu mempelajari data yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam. Terhadap Problematika PAI di Sekolah pengumpulan statistics, dan teknik analisis facts yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :*pertama*, Sumber statistics Sumber statistics dalam penelitian ini adalah dari

jurnal-jurnal dan sumber lain yang relevan dengan problematika pembelajaran PAI di Sekolah. **Kedua**, Pengumpulan data Pengumpulan information dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Sumber-sumber information yang diperlukan dikumpulkan dalam bentuk dokumen, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dibaca dan difahami guna menemukan information yang diperlukan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah statistics-records tersebut dianggap cukup, penulis melakukan sistemisasi dan terus memperkaya records hingga dilakukan proses analisis information

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulu Di Era Digital

Strategi pembelajaran berbasis kurikulum di era di gital adalah metode pebelajaran dimana guru sangat berperan aktif sebagai penyampaian informasi dan juga pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan penjelasan yang jelas, domonstrasi visual serta memperjelas metode yang di ajarkan dengan sistematis pada siswa dengan menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, presentasi, dan materi yang terorganisir, dan juga guru menggunakan contoh ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks.(Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan, 2021)

Untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, perlu diketahui bahwa pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan agar dapat berjalan dengan lancar. Strategi terdiri dari metode, teknik, dan tujuan yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan belajarnya. Jika strategi pembelajaran dalam artian merupakan salah satu rincian pilihan dan rangkaian peristiwa yang terdiri dari metode-metode yang diperlukan oleh siswa, maka strategi preskriptif adalah proses pembelajaran yang dikomunikasikan secara internal oleh guru berdasarkan pemahaman, prinsip, dan tujuan. bahkan dalam konsep

sistem pembelajaran. informasi agar siswa lebih proaktif. Pahami mata kuliah dan pahami materi dengan mudah melalui tanya jawab dan kuasai materi di akhir kursus. (Islam et al., 2022)

Perlu kita ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan materi yang sudah di persiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pembelajaran secara jelas dan juga secara sistematis dan di baringi dengan contoh ilustrasi yang membuat siswa bisa memvisualisasikan konsep dalam matematika secara singkat dan juga jelas, adapun langkah-langkah seperti mengetahui rumus dalam materi induksi, memahami cara perhitungan induksi, dan mampu menjawab persoalan dalam induksi, perancangan strategi pembelajaran yang berbasis ilustratif menitikkan peran guru agar mampu menyampaikan informasi secara jelas pada peserta didik serta siswa mampu mengamati menelusuri bahkan meneliti dan siswa mampu menerima informasi secara jelas melalui penekasan yang di berikan para pendidik tersebut sehingga akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. (Eka Putri Saptari Wulan, Dorya Siahaan, 2021)

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa. (Atriyanto & Sulistiyo, 2018)

Dalam lingkungan pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menceritakan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan memberikan informasi mengenai pengertian, prinsip, dan konsep mata pelajaran, serta memberikan contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk

ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Para siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru. Metode pengajaran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan isi pelajaran secara langsung kepada siswa.(Islam et al., 2022)

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untuk menjadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang diajarkan dalam pembelajaran matematika, melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari.(Islam et al., 2022)

Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspository merupakan sebuah perencanaan yang memiliki serangkaian aktifitas yang disusun secara khusus dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan terlaksana, bahkan menciptakan kondisi belajar lebih efektif apalagi diiringi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tukar pikiran antar sesama siswa, dengan memanfaatkan sumber daya atau kebutuhan yang ada di sekolah tersebut sehingga membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi induksi pembelajaran dalam matematika.(Safriadi, 2017)

2. Tujuan Kurikulum Pembelajaran Diera Digital

Tujuan strategi pembelajaran dalam kurikulum di era digital meliputi induksi agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung rumus yang terdapat dalam induksi serta mampu merancang dan memberikan penjelasan terstruktur dan jelas kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang mengerjakan persoalan dalam materi induksi, dengan adanya pendekatan

guru dan murid siswa di harapkan mampu memahami konsep-konsep secara lebih dan mampu mengaitkn materi induksi dalam kehidupan sehari-hari serta guru dalam pembelajaran matematika menggunakan contoh yang signifikan untuk membantu siswa memahami induksi matematika dan mampu menjawab soal matematika secara baik dan benar.(Atriyanto & Sulistiyo, 2018)

Dengan metode tersebut siswa dapat mengaplikasikan rumusan induksi dalam pembelajaran matematika serta dapat mengembangkan persoalann yang terdapat dalam induksi pembelajaran matematika dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam strategi pembelajaran ekspository melalui pendekatan antara guru dan juga dengan murid melalui pendekatan tersebut siswa di ajak untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi siswa agar berpikir secara kritis, dan mampu mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan guru dan juga dengan teman sekelasnya, dan berharap guru terhadap muridnya mampu bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran agar lebih aktif di kelas.(According to Marshall and Raynor (2014), Puerperium is the period of the first six (6) to eight (8) weeks following delivery and it starts immediately after the delivery of the placenta and membranes. The uterus, organs and structures of the reproductive, 2023)

Melalui pendekatan antara guru dan juga murid dengan menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terstruktur dan juga fundamental maka di terapkan strategi pembelajaran ekspository pada pelajaran matematika serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang rumusan persoalan dan menjawab rumusan masalah dalam pembelajaran matematika yang sulit di pahami oleh peserta didik. (Taufik et al., 2023)

3. Manfaat Kurikulum Pembelajaran Di Era Digital

Manfaat kurikulum pembelajaran di era digital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan

pemahaman materi dalam materi induksi,serta meningkatkan pemahaman siswa tentang menjawab soal dalam matematika dengan penjelasan yang terstruktur serta yang relevan.dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspository hal ini membantu siswa agar menjadi kreatif dan juga aktif dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Rasa ingin tahu siswa dapat terbantu untuk memperdalam pengetahuan mereka serta menciptakan kondisi lebih kondusif dan lebih tercipta suasana belajar yang aktif dan efisien. Pengembangan keterampilan sosial dan berkontribusi untuk saling menciptakan kerja sama dan kawan sekelas lebih semangat dalam proses pembelajaran untuk itu guru dan murid berusaha mengembangkan keterampilan sosial dan membangun kerja sama dan juga komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari (Ragin et al., 2020)

Pembelajaran ekspository lebih menonjol memberikan sedikit ruang bagi peserta didik untuk melakukan suatu interaksi antar guru begitu juga dengan murid ,untuk itu siswa lebih banyak. Strategi kurikulum adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efisien, untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin

Penggunaan strategi pembelajaran kurikulum dalam materi ilmu pendidikan islam dia membantu meningkatkan kualitas pemebelajaran dan juga mengharapkan agar kualita pembelajaran dalam matematika memperoleh pemahaman betul terkit kualtas materi yang di ajarkan dan jelas yang di sampaikan guru terhadap muridnya dan guru juga agar lebih mendalam penegtahuaany di banding murid sehingg semurit tidak menyepelekan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan yang jelas dan diserta dengan contoh-contohnya otomatis siswa lebih paham betul tentang materi induksi bahkan menjawab soal yang kita berikan dia lebih mudah memahaminya dan tidak lepas kita sebagai guru hars menguatkan materi yang kita ajarkan pada siiswa agar mereka tida mudah lupa tetang apa yang telah kita ajarkan pada mereka karena dnegan materi yang kita ajarkan nantinya secara terstktur membantu siswa agar lebih mengerti bahkan da mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya itu jauh lebih baik.(Triatmojo, 2021)

Dalam pengembanagan strategi pembelajaran ekspository dia mampu mendorong partisipasi agar peserta didik lebih kondusif dalam prose pembelajaran, walaupun kedekatan berfokus guru sebagai penyampaian informas akan tetapi pendidik perli memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukam aktifitas maupun peluang memberikan pendapat di saat pembelajaran sedang berlangsung dan memberikan kepada siswa tugas kelompok gunu untuk saling tkar pendapat dalam menjawab soal yang di berikan guru tersebut serta mendororng keterlibatan siswa secara langsung untuk menggunakan media pembelajaran salahsatunya media visual dan bantuan teknologi sehinga terciptanya susana yang relevan dan bahkan bisa meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar.(Hayati, 2018)

Dengan bantuan media visual sisiwa mampu memvisualisasikan konsep-konsep dan meningkatkan keinginan serta minat para siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan dan juga komunikasi antara sesama individualis agar

terjalin pembelajaran yang efektif dan bergairah dan juga menyenangkan tidak hanya guru yang senang bahkan siswa lebih aktif belajar dan terhindar dari kejenuhan selama pembelajaran sedang berlangsung.

Perencanaan pembelajaran struktr ekspositpry guru dapat mengumpulkan pesan dan juga informasi tentang pemahaman materi terhadap siswa dan tekhnik yang akan di lakukan pada langkah-langkah dalam memberikan pengujian sesuai dengan pelajaran yang akan di ajarkan .kelbahan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspository terhadap materi pelajaran deduksi merancang banyak hal yang akan di gunakan dalam aktifitas pengajaran dengan memiliki keunggulan dan juga kelebihan serta menggunakan penguasa materi sesuai dengan urutan dan pemahaman betul tentang pelajaran,sehingg dalam pembelajaran ekspository guru lebih mudah mengontrol siswa dan memeriksa serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah di sampaikan karena sangat kita ketahui bahwa sistem pembeljaran ekspository sangat mendukung keaktifan siswa dalam proses belajar dan peserta didik mampu membuat peserta lebih fokus untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung

Adapun pembuatan *kurikulum* sistem pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah di tetntukan sebelumnya perlu kita ketahui ada langkah–langkah pembelajaran supaya terlaksana dengan baik dan lancar, dimana strategi terdiri dari metode, tekhnik dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mecapai pembelajaran yang dilakukan agar tetap terlaksana bila di artikan strategi pembelajaran ialah salah satu rincian dari pemilihan dan pengurutan kejadiin yang terdiri dari metode yang di inginkan peserta didik dimana strategi ekspository adalah proses pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi keterangan bain itu di lihat dari pengertian, prinsip bahkan konsep dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif memahami

pelajaran dan mudah paham materi yang di pelajari dan diiringi dengan tanya jawab dan penguasa materi dalam akhir pembelajaran.

Manfaat kurikulum pembelajaran di era di gital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan pemahaman materi dalam materi induksi,serta meningkatkan pemahaman siswa tentang emnjawab soal dalam matematika dengan penjelasan nyang bterstruktur serta yang relevan.dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspository hal ini membantu siswa agar menjadi kertaif dan juga tranfil dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Rasa ingin tahu siswa dapat terbantu untuk memperdalam pengetahuan mereka serta menciptakan kondisi lebih kondusif dan lebih tercipta suasana belajar yang aktif dan efesien, pengembangan keterampilan sosial dan berkontribusi untuk saling menciptakan kerja sama dan kawan sekelas lebih semangat dalam proses pembelajaran untuk itu guru dan murid berusaha mengembangkan keterampilan sosial dan membangun kerja sama dan juga komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untun mejadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang di ajarkan dalam pembelajaran matematika ,melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari

Strategi kurikulum adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demontrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami

materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efisien, untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik. dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis kurikulum dalam materi ilmu pendidikan islam dia membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga mengharapkan agar kualitas pembelajaran dalam matematika memperoleh pemahaman betul terkait kualitas materi yang diajarkan dan jelas yang disampaikan guru terhadap muridnya dan guru juga agar lebih mendalam pengetahuannya dibanding murid sehingga semirip tidak menyepelkan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan yang jelas dan disertai dengan contoh-contohnya otomatis siswa lebih paham betul tentang materi induksi bahkan menjawab soal yang kita berikan dia lebih mudah memahaminya dan tidak lepas kita sebagai guru harus menguatkan materi yang kita ajarkan pada siswa agar mereka tidak mudah lupa tentang apa yang telah kita ajarkan pada mereka karena dengan materi yang kita ajarkan nantinya secara terstruktur membantu siswa agar lebih mengerti bahkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya itu jauh lebih baik.

Mewujudkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, perlu diketahui bahwa pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan agar dapat berjalan dengan lancar. Strategi terdiri dari metode, teknik, dan tujuan yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan belajarnya. Jika

strategi pembelajaran dalam artian merupakan salah satu rincian pilihan dan rangkaian peristiwa yang terdiri dari metode-metode yang diperlukan oleh siswa, maka strategi preskriptif adalah proses pembelajaran yang dikomunikasikan secara internal oleh guru berdasarkan pemahaman, prinsip, dan tujuan, bahkan dalam konsep sistem pembelajaran, informasi agar siswa lebih proaktif. Pahami mata kuliah dan pahami materi dengan mudah melalui tanya jawab dan kuasai materi di akhir kursus. (Islam et al., 2022)

Perlu kita ketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan materi yang sudah di persiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pembelajaran secara jelas dan juga secara sistematis dan di baringi dengan contoh ilustrasi yang membuat siswa bisa memvisualisasikan konsep dalam matematika secara singkat dan juga jelas, adapun langkah –langkah seperti mengetahui rumus dalam materi induksi, memahami cara perhitungan induksi, dan mampu menjawab persoalan dalam induksi, perancangan strategi pembelajaran yang berbasis ilustratif menitipkan peran guru agar mampu menyampaikan informasi secara jelas pada peserta didik serta siswa mampu mengamati menelusuri bahkan meneliti dan siswa mampu menerima informasi secara jelas melalaui penjelesaian yang di berikan para pendididk tersebut sehingga akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari–hari. (Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan, 2021)

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa.. (Atriyanto & Sulistiyo, 2018)

Adapun penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa..(Atriyanto & Sulistiyo, 2018)

Dalam lingkungan pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang digunakan guru untuk menceritakan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting lainnya kepada siswa. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan memberikan informasi mengenai pengertian, prinsip, dan konsep mata pelajaran, serta memberikan contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Para siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru. Metode pengajaran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan isi pelajaran secara langsung kepada siswa.(Islam et al., 2022)

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untun mejadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang di ajarkan dalam pembelajaran matematika ,melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peratuan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari(Islam et al., 2022)

Dari beberapa pengertian dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspository merupakan sebuah perencanaan yang memiliki serangkaian aktifitas yang disusun secara khusus dengan

tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan terlaksana, bahkan menciptakan kondisi belajar lebih efektif apalagi di iringi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tukar pikira antar sesama siswa, dengan memanfaatkan sumber daya atau kebutuhan yang ada di sekola tersebut sehingga membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi induksi pembelajaran dalam matematika.(Safriadi, 2017)

Perencanaan pembelajaran struktr ekspositpry guru dapat mengumpulkan pesan dan juga informasi tentang pemahaman materi terhadap siswa dan tekhnik yang akan di lakukan pada langkah-langkah dalam memberikan pengujian sesuai dengan pelajaran yang akan di ajarkan. Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspository terhadap materi pelajaran deduksi merancang banyak hal yang akan di gunakan dalam aktifita pengajaran dengan memiliki keunggulan dan juga kelebihan serta menggunakan penguasa materi sesuai dengan urutan dan pemahaman betul tentang pelajaran, sehingga dalam pembelajaran ekspository guru lebih mudah mengontrol siswa dan memeriksa serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah di sampaikan karena sangat kita ketahui bahwa sistem pembelajaran ekspository sangat mendukung keaktifan siswa dalam proses belajar dan peserta didik mampu membuat peserta lebih fokus untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung

Adapun pembuatan kurikulum sistem pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang telah di tentukan sebelumnya perlu kita ketahui ada langkah–langkah pembelajaran supaya terlaksana dengan baik dan lancar, dimana strategi terdiri dari metode, tekhnik dan juga bertujuan agar peserta didik dapat mecapai pembelajaran yang dilakukan agar tetap terlaksana bila di artikan strategi pembelajaran ialah salah satu rincian dari pemilihan dan pengurutan kejadiin yang terdiri dari metode yang di inginkan peserta didik dimana strategi ekspository adalah proses pembelajaran dimana guru menyampaikan

informasi keterangan baik itu dilihat dari pengertian, prinsip bahkan konsep dalam sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif memahami pelajaran dan mudah paham materi yang dipelajari dan diiringi dengan tanya jawab dan penguasaan materi dalam akhir pembelajaran.

Manfaat kurikulum pembelajaran di era digital pada pembelajaran matematika di antaranya terdapat peningkatan pemahaman materi dalam materi induksi, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang menjawab soal dalam matematika dengan penjelasan yang terstruktur serta yang relevan, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran ekspositori hal ini membantu siswa agar menjadi kreatif dan juga aktif dalam proses pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah faktor penyelenggaraan yang tidak lepas dari sebuah kelembagaan dimana itu termasuk salah satu kontribusi dalam pendidikan Islam yang dapat mewujudkan perkembangan dan juga kemajuan dalam suatu lembaga pendidikan Islam dalam dunia kependidikan, hal ini dapat menegaskan bahwa suatu pendidikan itu dapat berjalan dengan baik apabila dalam sistem kependidikan berperan aktif dalam lembaga holistik, integratif, dan juga pelaksanaannya. Adapun penelitian bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kelembagaan dalam pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia dan peran pendidikan Islam untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia ada tiga soal yang perlu diketahui diantaranya bagi peneliti harus menggunakan sebuah pendekatan literatur, review, guna dalam penelitian yaitu sebagai sumber dan alat bahan yang akan digunakan untuk pendekatan dalam penelitian yang berbasis kualitatif, hal ini dapat dilakukan sebuah eksplorasi terhadap sejumlah data baik itu data dari primer maupun data dari sekunder dengan mengikuti sebuah strategi memperbanyak membaca referensi dari jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan sistem dalam suatu lembaga pemerintahan untuk itu dalam jurnal

kali peneliti membahas terkait memahami pengertian lembaga pendidikan islam dan juga jenis-jenis dalam suatu lembaga pendidikan islam

Perlu kita ketahui bahwa kesepakatan pendidikan masih belum pasti karena tidak ada kesepakatan yang real yang berkaitan dengan kelembagaan dalam suatu sistem pendidikan yang di bawah naungan kementerian agama semisal sekolah pesantren bahkan perguruan tinggi agama islam, akan tetapi bila kita telusuri substansi dalam dunia pendidikan yang hanya melakukan sebuah upaya transformasi ilmu akan jauh lebih baik, lebih bermanfaat bagi pendidikan yang berbasis islamik dan berupa ajaran-ajaran islamik yang di dasari Al-Qur'an dan juga Hadist dan di iringi seperangkat kebudayaan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslimah yang kaffah yang dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat. (Safriadi, 2017)

Apabila di bandingkan pendidikan lain dimana dalam pendidikan umum membahas ilmu sosial yang bernilai karakteris dan menekankan bahwa pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan dan juga pengakuan akan potensi serta mengembangkan bakat seseorang sesuai kemampuan yang dimilikinya dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap tujan dan juga masyarakat sekitarnya, dapat kita lihat bahwa pendidikan islam di indonesia tidak terlepas dari peran mesjid, lembaga pendidikan pesantren dan instansi-instansi di bawah kementerian agama melainkan perkembangan sudah merambah dalam dunia pendidikan umum lainnya. Seperti kemajuan boarding school dan juga pendidikan umum yang melakukan sebuah kolaborasi dengan pendidikan islam terpadu (Ragin et al., 2020)

Tujuan strategi pembelajaran dalam kurikulum di era digital meliputi induksi agar meningkatkan pemahaman siswa dalam menghitung rumus yang terdapat dalam induksi serta mampu

merancang dan memberikan penjelasan terstruktur dan jelas kepada siswa guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang mengerjakan persoalan dalam materi induksi, dengan adanya pendekatan guru dan murid siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep secara lebih dan mampu mengaitkn materi induksi dalam kehidupan sehari-hari serta guru dalam pembelajaran matematika menggunakan contoh yang signifikan untuk membantu siswa memahami induksi matematika dan mampu menjawab soal matematika secara baik dan benar. (Atriyanto & Sulistiyo, 2018)

D. KESIMPULAN

Strategi ekspository adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efesien, untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik. dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.

Adapun meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untun mejadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang di ajarkan dalam pembelajaran matematika, melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan

rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari

Perencanaan pembelajaran struktr ekspositry guru dapat mengumpulkan pesan dan juga informasi tentang pemahaman materi terhadap siswa dan tekhnik yang akan di lakukan pada langkah-langkah dalam memberikan pengujian sesuai dengan pelajaran yang akan di ajarkan .kelbahan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspository terhadap materi pelajaran deduksi merancang banyak hal yang akan di gunakan dalam aktifitas pengajaran dengan memiliki keunggulan dan juga kelebihan serta menggunakan penguasa materi sesuai dengan urutan dan pemahaman betul tentang pelajaran,

Dengan metode tersebut siswa dapat mengaplikasikan rumusan induksi dalam pembelajaran matematika serta dapat mengembangkan persoalann yang terdapat dalam induksi pembelajaran matematika dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam strategi pembelajaran ekspository melalui pendekatan antara guru dan juga dengan murid melalai pendekatan tersebut siswa di ajak untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi siswa agar berpikir secara kritis, dan mampu mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan guru dan juga dengan teman sekelasnya, dan berharap guru terhadap muridnya mampu bekerja sama dalam meningkatkan proses pembelajaran agar lebih aktif di kelas.

Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, selain mata pembelajaran yang di anggap rumit namun sistem pengajaran dalam strategi guru dan peserta didik adapun penyebab di antaranya tempat, waktu dan juga pembelajaran, alat bantu pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan jumlah siswa. Adapun pendapat Sanjaya bahwa memilh strategi pembelajaran ilustratif jika kondisi berikut ini merubah pekerjaan di rumah dan juga gambaran khayalan dalam kondisi yang di hadapi diantaranya alokasi waktu yang tersedia reletif kecil di bandingkan dengan keluasan materi yang di

sampaikan, terbatasnya alat, bahan dan media untuk membantu tujuan pembelajaran dan rendahnya kemandirian siswa, jumlah siswa yang pasti.terbatasnya sumber referensi.

REFERENSI

- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 18–26.
<http://fkip.unsri.ac.id/index.php/menu/1>
- Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 9–13.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/7484>
- Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–53.
<https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.805>
- Islam, J. K., Napitupulu, D. S., & Situmorang, H. B. (2022). *AL-QALAM AL-QALAM*. 2, 92–97.
- Ragin, G., Refando, A., Dian Chaerani Utami, &, & Tangerang, U. M. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 62.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets

and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305–309.

Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.

Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105.

Prasetyo, C. M. A. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(2), 971–977.

According to Marshall and Raynor (2014), Puerperium is the period of the first six (6) to eight (8) weeks following delivery and it starts immediately after the delivery of the placenta and membranes. The uterus, organs and structures of the reproductive, organs and structures of the reproductive system return to their nonpregnant state. L. is established and the woman is adjusting socially and psychologically to motherhood. P. is divided into three distinct but continuous phases namely;

1. (2023). No

Titleการบริหารจัดการการบริการโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข.

วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย, 4(1), 88–100.

Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(1), 18–26.

Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 9–13.

Eka Putri Saptari Wulan, Dortya Siahaan. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.805>

Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Society*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>

Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>

Islam, J. K., Napitupulu, D. S., & Situmorang, H. B. (2022). *AL-QALAM AL-QALAM*. 2, 92–97.

- Lubis, R. R. (2019). *An-Nahdhah, Vol. 1, No. 2, Agustus-Januari 2019, ISSN 2614 – 848X. 1(2)*, 85–100.
- Marifah, S., & Penelitian, A. K. (n.d.). *Pengaruh interaksi sosial salam lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak usia dini sekolah dasar*. 1–16.
- Ragin, G., Refando, A., Dian Chaerani Utami, &, & Tangerang, U. M. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(1)*, 54–60.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA, 7(1)*, 62.
- Setiawati, E., PH, L., & Susanti, Y. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional. *Indonesian Journal for Health Sciences, 1(2)*, 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>
- Taufik, M. I., Latipah, S., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2)*, 209–224.
- Triatmojo, W. (2021). Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam: Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(1)*, 65–82. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3463>